

Implementation of Islamic Religious Education Learning Evaluation Through Daily Tests on Students' Learning Motivation UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Evi Febrianti^{1*}, Makki², Rosmiati Ramli³, Andi Fitriani Djollong⁴, Muhammad Nur Maallah⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Corresponding Author: Evi Febrianti evifebrianti131@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Learning Evaluation, Daily Tests, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Students

Received : 08 September

Revised : 26 September

Accepted: 28 October

©2023 Febrianti, Makki, Ramli, Djollong, Maallah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of learning evaluations for Islamic religious education through daily tests at UPTD SMP Negeri 4 Parepare and to find out students' learning motivation after implementing learning evaluations for Islamic religious education through daily tests at UPTD SMP Negeri 4 Parepare. The type of research used was field research conducted at UPTD SMP Negeri 4 Parepare, using a qualitative research approach, there were two data sources used, namely primary data sources including students and Islamic religious education teaching staff and secondary data sources including documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to research, the research instruments used are the researchers themselves, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions. The research results showed that: 1) The implementation of learning evaluation for students' Islamic religious education through daily tests has gone well. 2) Students' learning motivation after implementing learning evaluations through daily tests tends to increase

Implementasi Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Ulangan Harian Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Evi Febrianti^{1*}, Makki², Rosmiati Ramli³, Andi Fitriani Djollong⁴, Muhammad Nur Maallah⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Corresponding Author: Evi Febrianti evifebrianti131@gmail.com

ARTICLE INFO

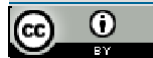
Kata Kunci: Evaluasi Belajar, Ulangan Harian, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

Received : 08 September

Revised : 26 September

Accepted: 28 Oktober

©2023 Febrianti, Makki, Ramli, Djollong, Maallah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi evaluasi belajar pendidikan agama Islam melalui ulangan harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare dan mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan evaluasi belajar pendidikan agama Islam melalui ulangan harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer antara lain peserta didik dan tenaga pendidik pendidikan agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Penerapan evaluasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik melalui ulangan harian sudah berjalan dengan baik. 2) Motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan evaluasi belajar melalui ulangan harian cenderung meningkat.

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi berprestasi dan bersaing dari peserta didiknya. Pendidik juga harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada peserta didik agar minat dan motivasi berprestasi mereka terus meningkat. Pendidik harus menghayati perannya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar berkualitas dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mampu menumbuhkan budaya belajar bagi peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas utama pendidik sebagaimana undang-undang tersebut yaitu memberikan pemahaman bahwa salah satu tugas utama pendidik adalah mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 menyatakan "Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan".

Evaluasi dipandang penting sebagai sebab berbagai masukan yang diperoleh dari proses evaluasi tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Jadi hasil-hasil evaluasi ini akan bermanfaat untuk mengoptimalkan proses belajar peserta didik (Ridwan Abdullah Sani dkk, 2020). Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat atau target yang akan pendidikan mengukur keberhasilan dicapai dalam proses pembelajaran (Rahmat, 2019). Evaluasi menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana kegiatan belajar mengajar berhasil diselenggarakan sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila hasil evaluasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan pentingnya proses evaluasi, hal tersebut terdapat dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Ankabut/29:2-3

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya: "apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka

sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta."

Salah satu jenis evaluasi belajar yang sering digunakan adalah ulangan harian. Ulangan harian merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung serta sebagai perbaikan sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Dengan mengetahui hasil ulangan harian yang dikerjakannya, akan timbul minat belajar sehingga pada evaluasi ulangan harian berikutnya peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan .

Motivasi bagi peserta didik merupakan pendorong yang dapat timbul baik dari diri sendiri maupun karena adanya dorongan dari orang lain ataupun lingkungannya sehingga mereka mampu menerima tantangan dan dapat menghadapi masalah yang mereka jumpai (Lidia Susanti, 2019). Motivasi dapat menjadi "energi" bagi seseorang dalam berusaha dan berupaya sehingga memiliki keuletan, kegigihan, dan kerja keras dalam menggapai hasil yang ingin dicapai. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi stimulasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap aktivitas, tugas dan bahkan tes yang diberikan sebagai evaluasi hasil belajar mereka.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi belajar dan kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik, peneliti telah mengamati secara langsung pada saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Ada beberapa jenis evaluasi belajar yang digunakan di sekolah tersebut, salah satunya adalah ulangan harian yang dilaksanakan tiga kali dalam satu semester atau setelah dua atau tiga kompetensi dasar telah dilalui. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran dan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik setelah melalui beberapa kompetensi dasar. Jika hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan, maka pendidik lebih mengefektifkan pelaksanaan evaluasi belajar terkhusus pada ulangan harian. Hasil belajar peserta didik dari evaluasi belajar melalui ulangan harian di sekolah tersebut masih kurang memuaskan bahkan masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dari pelaksanaan evaluasi belajar melalui ulangan harian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi evaluasi belajar pendidikan agama Islam melalui ulangan harian? dan bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan evaluasi belajar pendidikan agama Islam melalui ulangan harian?. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah mengetahui implementasi evaluasi belajar pendidikan agama Islam melalui ulangan harian dan mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui ulangan harian.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Belajar

Pengertian evaluasi secara harfiah berarti *evaluation* (Inggris); *al-taqdiir* (Arab); penilaian (Indonesia). Akar kata evaluasi yaitu *value* (Inggris); *al-qimah* (Arab); nilai (Indonesia). Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation; al-taqdiir al-tarbawi*) yaitu dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya (Rahmat, 2019) Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing dan untuk mencari serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5, dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut 1) Sahih, yang berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan peserta didik. 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik. 7) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. 8) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. 9) Akuntabel, berarti penilaian dipertanggungjawabkan, baik segi mekanisme, prosedur, teknik maupun hasilnya (Rina Febriana, 2019).

Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para

peserta didik (Azizah et al., 2021). Ulangan harian sebagai salah satu kegiatan dalam pengelolaan ujian di tingkat sekolah di mana perencanaannya ditentukan oleh masing-masing pendidik dengan cakupan bahan sesuai dengan materi yang diberikan dalam satu pelajaran. Dengan melihat hasil evaluasi ini, peserta didik diharapkan dapat mengetahui bagian-bagian dari materi pelajaran yang belum dikuasai sehingga diharapkan berusaha untuk mempelajari kembali.

Jenis-jenis evaluasi yang dapat dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 yaitu 1) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. 2) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih. 3) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan peserta didik. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut. 4) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut. 5) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik diakhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, diakhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan kompetensi dasar pada semester tersebut. 6) Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan Pendidikan (Rina Febriana, 2019).

Tes ulangan harian mempunyai manfaat bagi peserta didik dan pendidik, manfaat tes menurut Suharsimi sebagai berikut Manfaat bagi peserta didik, antara lain mengetahui apakah peserta didik sudah mengetahui bahan program secara menyeluruh, penguatan bagi peserta didik, usaha perbaikan, dan sebagai diagnosis bahwa pelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan atau konsep. Dengan mengetahui hasil tes formatif, peserta didik dapat mengetahui bagaimana pokok bahasan pelajaran yang masih dirasakan sulit. Manfaat bagi pendidik, antara lain mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan dapat diterima peserta didik, mengetahui bagian-bagian dari bahan pelajaran yang belum dikuasai peserta didik, dan meramalkan sukses tidaknya seluruh program yang akan diberikan (Antonius Gultom, 2015). Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan ulangan harian akan diperoleh dengan maksimal apabila adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik karena mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, orang tua juga penting memperhatikan

kegiatan belajar yang diikuti oleh anaknya misalnya mengingatkan anaknya untuk mengulang kembali materi-materi pelajaran terutama pada saat akan dilaksanakan ulangan sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang maupun dukungan dari luar untuk melakukan tindakan belajar karena terdorong mempelajari segala sesuatu, sehingga rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan oleh pendidik dapat tercapai dengan baik. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai prestasi sehingga seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Tiga fungsi motivasi yang penting yaitu 1) Fungsi Memberikan yaitu Kekuatan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berprestasi motivasinya lebih tinggi dari pada peserta didik yang kurang berprestasi. Mengejar suatu tujuan, seseorang biasa dihindangi kebosanan, kejenuhan yang mengarah kepada keputusasaan. Bangkitnya motivasi, apakah itu melalui proses dari dalam atau dari luar, semua penghambat dapat diatasi seolah-olah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, bahkan keputusasaan. 2) Fungsi Menyaring yakni Motivasi tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan. Motivasi bukan hanya menyaring apa yang akan dikerjakan tetapi juga menyaring bagaimana mengerjakannya. Dalam menghadapi suatu masalah, seseorang memiliki cara atau upaya yang berbeda untuk mengatasinya, berbeda dalam memilih prioritasnya dan berbeda dalam menentukan urutan pelaksanaan. 3) Fungsi Mengarahkan yakni Motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketepatan arah dan sasaran dalam bertindak sangat penting untuk menghindari pemborosan waktu dan tenaga. Motivasi sebagai pengarah perilaku sangat penting dalam proses belajar. Peserta didik harus dibantu agar mau belajar tentang apa yang seharusnya dipelajari. Apabila peserta didik tidak diantar ke dalam memahami makna apa yang dipelajari, mungkin peserta didik itu tidak berhasil mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. Motivasi sebagai pembangkit energi, pengarah perilaku berhubungan erat dengan minat dan sikap. Sangat penting bagi pendidik-pendidik untuk memahami hubungan diantara motivasi-motivasi sebagai upaya merangsang peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar (Makki & Al Adawiyah, 2017).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Shilphy A Octavia, 2020.). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi. Maka peserta didik yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial (Eko Murdiyanto, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Peneliti mengumpulkan data atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung mengenai proses evaluasi belajar melalui ulangan harian dan kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan tentang implementasi evaluasi belajar melalui ulangan harian terhadap motivasi belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya atau mengungkap fakta yang terjadi serta memperoleh makna dari permasalahan yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari pernyataan informan bersifat kualitatif yaitu menjelaskan fakta dalam bentuk narasi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap reduksi data yaitu setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai implementasi evaluasi belajar melalui ulangan harian terhadap motivasi belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan sesuai dengan pokok permasalahan, tahap display data yaitu peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk

memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian, tahap kesimpulan yaitu dengan kesimpulan tersebut, akan lebih mudah untuk memahami hasil yang diperoleh dari penelitian. Selain itu, kesimpulan juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik melalui Ulangan Harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Ulangan harian merupakan salah satu langkah yang ditempuh pendidik mengetahui kelebihan atau kekurangan hasil belajar dalam satu atau lebih kompetensi dasar sehingga jika hasil yang didapatkan kurang maksimal dari hasil yang diharapkan, pendidik dapat memilih mencari jalan keluar atau cara lain untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara bersama salah satu tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni ibu Sitti Aminah terkait penerapan evaluasi belajar, beliau menerangkan bahwa ada beberapa jenis evaluasi belajar yang saya gunakan, salah satunya adalah ulangan harian. Saya memilih ulangan harian sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam dua atau tiga kompetensi dasar. Hal serupa diungkapkan oleh salah satu peserta didik yakni Azza Kayla Zerlinda bahwa "kami senang dengan pelaksanaan evaluasi belajar melalui ulangan harian karena dalam proses pembelajaran bukan hanya materi-materi saja yang dipelajari tetapi materi tersebut akan diujikan untuk mengukur kemampuan kami."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ulangan harian sebagai salah satu jenis evaluasi belajar penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan evaluasi belajar hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pendidik perlu mengambil langkah baru dalam pemilihan metode atau teknik yang digunakan sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan pada kompetensi dasar selanjutnya. Lebih lanjut ibu Sitti Aminah menjelaskan tentang pelaksanaan ulangan harian bahwa "pelaksanaan ulangan harian yang saya terapkan dilakukan tiga kali dalam satu semester atau setelah selesainya dua atau tiga kompetensi dasar. Pelaksanaan ulangan harian tidak terjadwal karena merupakan inisiatif yang diambil oleh masing-masing tenaga pendidik setiap mata pelajaran. Jadi masing-masing pendidik mata pelajaran yang menjadwalkannya." Ulangan harian merupakan bukan hal wajib yang harus ada dalam proses belajar mengajar tetapi merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh pendidik pada mata pelajaran tertentu untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik setelah melalui beberapa kompetensi dasar. Sehingga peserta didik tidak bosan karena hanya sekedar menerima materi tetapi ada evaluasi dilakukan. Selain itu, dengan pelaksanaan ulangan harian peserta didik dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebagai langkah untuk mempersiapkan diri menghadapi ulangan harian sehingga tidak mudah lupa dengan materi-materi yang telah dipelajari.

Terkait penerapan ulangan harian, salah satu peserta didik yaitu Nursalsabila mengungkapkan bahwa “saya lebih suka dengan pelaksanaan ulangan harian yang diterapkan ibu karena dengan beberapa materi yang diujikan kami tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang telah berlalu.” Hal berbeda diungkapkan oleh Andi Asila bahwa “pelaksanaan ulangan harian yang ibu terapkan menurut saya kurang efektif karena tidak terlalu fokus pada satu materi sehingga susah untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi tersebut.”

Dari beberapa hal yang diungkapkan oleh peserta didik terkait penerapan ulangan harian, terdapat kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang kurang setuju dengan model ulangan harian yang diterapkan, meskipun ada juga beberapa peserta didik yang menyukai hal tersebut. Oleh karena itu, pendidik sebagai penyelenggara harus memikirkan dengan baik model atau metode ulangan harian yang terapkan sehingga peserta didik tertarik dan akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Ulangan Harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan fakta yang terjadi dilapangan terkait motivasi belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar peserta didik dapat muncul salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan ulangan harian yang sering dilakukan dapat mendorong peserta didik untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sitti Aminah bahwa “ada beberapa evaluasi belajar yang saya terapkan salah satunya adalah ulangan harian karena dengan pelaksanaan ulangan harian dapat mengetahui kemampuan peserta didik dari beberapa kompetensi dasar serta dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk belajar walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak termotivasi untuk belajar.” Terkait dengan motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan ulangan harian, peserta didik yaitu Azza Kayla Zerlinda dan Syifa Zauqia mengungkapkan bahwa “Pada saat pelaksanaan ulangan harian kami rasa sama saja, motivasi belajar kami sebelum dan setelah pelaksanaan ulangan harian. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan ulangan harian kami dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik.” Hal yang berbeda diungkapkan oleh peserta didik yakni Andi Asila, Nursalsabila dan Muh. Alfarizi bahwa “Dengan pelaksanaan ulangan harian kami lebih termotivasi untuk belajar apalagi kalau kami mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, sehingga kami lebih giat lagi belajar untuk memperbaiki hasil yang didapatkan pada kompetensi dasar sebelumnya.”

Pelaksanaan ulangan harian dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, terlebih lagi apabila peserta didik tersebut memiliki nilai yang rendah jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Jadi, motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh apabila hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apabila tidak dilaksanakan ulangan harian, belum tentu peserta didik dapat merefleksi dirinya untuk lebih meningkatkan hasil

yang didapatkan pada kompetensi dasar selanjutnya. Sehingga pada kompetensi berikutnya akan lebih giat lagi untuk mempertahankan hasil yang didapatkan bahkan meningkatkan hasil yang didapatkan pada kompetensi dasar sebelumnya. Cara atau strategi yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan evaluasi belajar melalui ulangan harian. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sitti Aminah "Hasil dari ulangan harian tersebut diperiksa secara bersama dengan para peserta didik sehingga mereka dapat langsung mengetahui nilai/hasil yang didupatkannya. Dengan mengetahui nilai yang didapatkan akan memotivasi dirinya untuk belajar, baik yang memiliki nilai yang kurang, cukup dan baik. Selain itu, Peserta didik yang mendapatkan nilai yang tidak mencapai standar akan diberikan remedial. Remedial tersebut akan memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar. Selain itu, pendidik juga memberikan reword atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki nilai yang memuaskan."

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui ulangan harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare cenderung meningkat karena adanya langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara yang ditempuh tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki nilai yang memuaskan dan memberikan remedial kepada peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, setelah berlangsungnya ulangan harian jawaban dari peserta didik akan digilir kepada masing-masing peserta didik kemudian diperiksa secara bersama sehingga peserta didik langsung mengetahui hasil yang didapatkan pada ulangan harian. Dengan langkah tersebut, peserta didik akan lebih memperhatikan nilai yang diperoleh dan tidak mau mendapatkan nilai yang rendah di kompetensi dasar berikutnya. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan ulangan harian peserta didik memiliki tujuan yang dapat membuatnya lebih termotivasi untuk belajar.

PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik melalui Ulangan Harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Evaluasi merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mengukur ketercapaian tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan evaluasi belajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya evaluasi tidak akan muncul kegairahan dalam diri peserta didik untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajarnya. Evaluasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik. Selain itu, evaluasi belajar juga digunakan untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode, media, model, teknik, strategi dan lainnya. Apabila terdapat kendala atau kekurangan dalam pelaksanaannya, pendidik dapat menempuh cara lain atau jalan keluar sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Terdapat beberapa jenis evaluasi belajar yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat

pencapaian dalam proses belajar mengajar yang dapat dipilih sesuai tujuan yang akan dicapai. Salah satunya yaitu melalui ulangan harian. Ulangan harian digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah melalui satu atau lebih kompetensi dasar. Dengan begitu, apabila tujuan dari kompetensi dasar tersebut tidak tercapai dengan baik, maka pendidik dapat menempuh langkah lain untuk diterapkan pada kompetensi dasar berikutnya sehingga kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada kompetensi dasar sebelumnya tidak terulang kembali. Selain itu, dengan ulangan harian pendidik mendapatkan umpan balik dari peserta didik karena peserta didik akan giat belajar apabila akan dilaksanakan ulangan.

Penerapan evaluasi belajar melalui ulangan harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare antara lain: 1) Evaluasi belajar melalui ulangan harian dilaksanakan tiga kali dalam satu semester yaitu setelah melalui dua atau tiga kompetensi dasar. 2) Informasi mengenai pelaksanaan ulangan harian disampaikan pada saat kontrak belajar dan satu minggu sebelum pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik agar peserta didik mempersiapkan dirinya dengan baik untuk menghadapi ulangan harian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. 3) Sebelum pelaksanaan ulangan harian, peserta didik juga dibekali dengan kisi-kisi oleh pendidik yang disesuaikan dengan materi-materi yang telah dipelajari dalam dua atau tiga kompetensi dasar. 4) Soal yang diberikan diambil dari buku paket yang digunakan dan tidak keluar dari materi yang telah diajarkan sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diajarkan.

Walaupun dengan persiapan yang baik, masih ada kendala yang dihadapi oleh pendidik terkait pelaksanaan evaluasi belajar melalui ulangan harian adalah masih ada peserta didik yang tidak mempersiapkan dirinya dengan baik misalnya dengan belajar. Selain itu, kendala yang dihadapi peserta didik yaitu kesusahan dalam menjawab soal ulangan karena tidak sempat belajar di rumah. Salah satu langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diujikan sehingga peserta didik yang tidak sempat belajar mendapatkan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi-materi yang akan diujikan sehingga dengan waktu yang diberikan pendidik untuk membaca materi-materi sebelum pelaksanaan ulangan harian dapat sedikit terbantu. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu terlalu banyak materi yang mereka pelajari untuk menghadapi ulangan harian karena ulangan harian mencakup dua atau tiga kompetensi dasar sehingga kurang efektif karena tidak fokus pada satu materi. Langkah tersebut dilakukan pendidik agar peserta didik tidak mudah lupa dengan materi-materi yang telah berlalu.

Pelaksanaan ulangan harian bukan hanya dilakukan pada saat menjelang pelaksanaan ulangan harian tetapi perlu persiapan sejak awal. Cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi evaluasi belajar melalui ulangan harian adalah merefleksi atau mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sehingga peserta

didik akan mudah mengingat materi-materi yang telah dipelajari. Selain itu, peserta didik harus mengulang-ulang materi yang telah dipelajari di rumah sehingga pada saat menjelang ulangan harian hanya membaca-baca materi. Berdasarkan penuturan dari informan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi belajar melalui ulangan harian yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik. Dengan kendala tersebut, pendidik harus memiliki inisiatif untuk mengambil langkah untuk mengatasi hal tersebut sehingga pelaksanaan ulangan harian dapat berjalan dengan efektif.

Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Ulangan Harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk belajar karena muncul gairah, rasa ingin tahu dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang optimal karena tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi belajar akan muncul dari perbuatan atau hal-hal yang disenangi. Sehingga sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang disenangi peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar karena motivasi akan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai usaha atau prestasi. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi sehingga adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang maupun dari dorongan dari orang lain atau lingkungan. Seseorang yang memiliki motivasi yang muncul dari dalam dirinya akan rajin belajar karena ingin mencapai suatu tujuan sehingga apabila ingin mencapai tujuan tersebut maka harus belajar. Selain itu, seseorang akan memiliki motivasi karena rangsangan dari luar. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan seseorang agar mau atau ingin melakukan sesuatu. Ada beberapa dorongan yang digunakan pendidik agar dapat merangsang motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan penghargaan atau remedial, persaingan atau kompetisi, hadiah, serta pemberitahuan tentang hasil belajar melalui evaluasi belajar.

Dari beberapa hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan melakukan evaluasi belajar melalui ulangan harian. Dengan adanya ulangan harian, pendidik dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik setelah melalui beberapa kompetensi dasar. Strategi yang digunakan pendidik dalam penerapan evaluasi belajar melalui ulangan harian untuk memotivasi peserta didik yaitu 1) Memeriksa jawaban secara bersama peserta didik sehingga

peserta didik langsung mengetahui nilai yang didapatkan dari ulangan tersebut. 2) Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang memuaskan. 3) Memberikan remedial atau pengulangan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Langkah tersebut dilakukan oleh pendidik agar peserta didik akan lebih semangat sehingga muncul motivasi dalam dirinya untuk belajar karena motivasi sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, langkah-langkah tersebut perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya sehingga hasil yang didapatkan juga lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti evaluasi belajar melalui ulangan harian sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu: 1) Menggunakan metode evaluasi belajar yang menarik dan menyenangkan. 2) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. 3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar. 4) Memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi evaluasi belajar peserta didik melalui ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik, namun masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki inisiatif untuk mengambil langkah baru sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Pelaksanaan ulangan harian penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar dan mendapatkan umpan balik dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan evaluasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui ulangan harian di UPTD SMP Negeri 4 Parepare cenderung meningkat karena adanya langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara yang ditempuh tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki nilai yang memuaskan dan memberikan remedial kepada peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar atau kurang dari KKM.

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada 1. peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar terkhusus pada evaluasi belajar melalui ulangan harian, 2) pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk perbaikan evaluasi belajar terkhusus pelaksanaan ulangan harian, 3) peserta didik, agar lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, 4) orang tua, agar lebih memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua, 4) Pemerintah, diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pelaksanaan

sistem pembelajaran khususnya evaluasi belajar karena melalui evaluasi belajar akan diketahui kekurangan, kelemahan dan hambatan dalam penentuan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

PENELITIAN LANJUTAN

Setelah pelaksanaan penelitian kualitatif ini pada peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, diharapkan para pihak yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung seperti pendidik, peserta didik, peneliti, orang tua dan pemerintah dapat melakukan kolaborasi dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal dan maksimal secara efektif dan efisien, untuk peneliti lainnya dapat menjadi referensi saat melaksanakan penelitian di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada dosen pembimbing, teman sejawat atas bantuan, dukungan baik moril, materil yang diberikan sehingga penelitian dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Gultom. (2015). Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*, 1(2), 187-193.
- Azizah, F., Negeri, M., & Kediri, K. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan* |, 418(2). <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>
- Eko Murdiyanto. (2020). *Penelitian Kualitatif (I, Vol. 1)*. LPMU UPN Veteran.
- Lidia Susanti. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran_Berbasis_Motivasi/DcrTDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Lidia+Susanti&printsec=frontcover
- Makki, M., & Al Adawiyah, R. (2017). Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Teachers of Islamic Religious Teacher in Improving Learning Motivation Participants in the Field of Islamic Religious Education). In *Jurnal Al-Ibrah: Vol. VI*. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/68/61>
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (1st ed., Vol. 1)*. https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_I/5GTtDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Evaluasi+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Rahmat&printsec=frontcover

Ridwan Abdullah Sani dkk. (2020). *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar* (1st ed., Vol. 1).

Rina Febriana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/moM_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rina+Febriana&printsec=frontcover

Shilphy A Octavia. (n.d.). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish. Retrieved October 27, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Belajar_Dalam_Per_kembangan_Rema/QmrSDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Motivasi+Belajar+dalam+Perkembangan+Remaja&printsec=frontcover